

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan secara terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya (Hallen A, 2005: 9). Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja tidak terbatas usia, status, waktu dan tempat. Bimbingan bisa diberikan kepada anak-anak, remaja maupun orang dewasa, baik dari kalangan anak pra sekolah, sekolah ataupun anak di dalam lingkungan hidup lainnya.

Dalam proses bimbingan tersebut tentunya terdapat materi yang disampaikan dari pembimbing kepada yang dibimbing yang didalamnya memuat pesan-pesan dakwah Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan As-Sunah. Materi yang disampaikan hendaklah yang sesuai dengan kebutuhan yang di bimbingnya dan sebaiknya pembimbinga memahami dan mengenal kondisi terbimbing karena setiap individu memiliki struktur nilai dan dasar yang berbeda – beda.

Namun, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, individu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan dan kemajuan zaman tersebut. Hal ini tentunya menghasilkan perilaku yang positif ataupun negative pada individu. Dalam kondisi ini, bimbingan sebagai salah satu bentuk dari kerja dakwah Islam harus mampu mengantisipasi dampak-dampak dari perkembangan dan kemajuan tersebut.

Demikian pula dengan Pondok Pesantren Baabussalam Cilengkrang Bandung mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memberikan kepada para santri. Tujuan diberikannya bimbingan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai dan tata kehidupan Islam dalam diri santri agar mereka menjadi insan yang bertakwa pada Allah SWT, sehingga mereka dapat menjalani hidup dan kehidupan dengan baik. Menurut keterangan pemilik pondok pesantren tersebut, bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan pengajian rutin ba'da ashar, ba'da magrib dan ba'da subuh dengan materi bimbingan yang berkenaan dengan control diri seperti sabar, bersyukur, percaya diri, mematuhi tata tertib yang ada, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Materi-materi tersebut disampaikan kepada para santri karena di pandang penting untuk memunculkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan perilaku yang positif. Penyampaian materi bimbingan dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah ini bersifat *teacher center*, dimana dalam hal ini pembimbing yang berperan aktif, sedangkan yang dibimbing hanya mendengarkan.

Bedasarkan hasil observasi awal, diduga bahwa penyampaian materi bimbingan Islam tentang control diri, dipandang memiliki hubungan dengan sikap kepemimpinan pada diri santri Pondok Pesantren Baabussalam Cilengkrang Baabussalaam. Hal tersebut terlihat dari kenyataan-kenyataan yang tampak dalam tindakan dan perbuatan para santri, misalnya seperti santri yang memahami materi bimbingan Islam tentang *self-control*, dalam kesehariannya mampu mematuhi atau mengikuti peraturan yang berlaku di

pondok pesantren tersebut. Sebaliknya, santri yang kurang memahami materi bimbingan Islam tentang *self-control*, kurang mampu untuk mematuhi tata tertib yang berlaku seperti bolos kelas dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan kondisi diatas, penulis memandang penting untuk mengkaji lebih jauh “Hubungan Antara Pemahaman Materi Bimbingan Islam Tentang *Self-Control* dengan Sikap Kepemimpinan Pada Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Baabussalam Cilengkrang Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada “Hubungan Antara Pemahaman Materi Bimbingan Islam Tentang *Self-Control* dengan sikap kepemimpinan Pada Santri kelas VIII Pondok Pesantren Baabussalam Cilengkrang Bandung”, yang dijabarkan kedalam sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri Ponpes Baabussalam mengenai materi bimbingan Islam tentang *Self-Control*?
2. Bagaimana sikap kepemimpinan pada santri Ponpes Baabussalam?
3. Bagaimana Hubungan antara materi bimbingan tentang *Self-Control* dengan sikap kepemimpinan pada santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Agar peneliti dan pembaca mengetahui tentang pemahaman santri di Ponpes Baabussalam mengenai materi tentang *Self-Control*
2. Agar peneliti dan pembaca mengetahui tentang sikap kepemimpinan pada santri Ponpes Baabussalam
3. Agar peneliti dan pembaca mengetahui seberapa besar Hubungan antara *Self-Control* dengan sikap kepemimpinan pada Santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan hubungan pemahaman materi bimbingan Islam tentang *self-control* dengan sikap kepemimpinan pada santri Pondok Pesantren Baabussalam.

2. Secara Praktis

a) Bagi Ponpes Baabussalam

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi pihak Ponpes Baabussalam untuk membantu santrinya dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya *self-control* pada santri Ponpes Baabussalam

2) Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan misi Ponpes Baabussalam ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

b) Bagi Pembimbing

1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan Bimbingan Islam sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas Bimbingan Islam di masa yang akan datang.

2) Sebagai bahan masukan bagi Pembimbing dalam mewujudkan visi dan misi Ponpes Baabussalam.

3) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif sekaligus untuk menambah pengetahuan bagi Pembimbing dalam menangani dan mengembangkan pemahaman materi bimbingan tentang *self-control* hubungannya dengan sikap kepemimpinan pada santri.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai referensi dalam suatu penelitian yang akan datang.

2) Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.

3) Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.

- 4) Sebagai usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan kualitas intelektual mahasiswa.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap literature yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Diantaranya:

1. Skripsi Ali Umar dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 yang berjudul *“Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis SMP Bhakti Mulya 400 Jakarta”*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan osis cukup efektif dalam pembinaan sikap kepemimpinan siswa SMP Bhakti Mulya 400 Jakarta.
2. Skripsi Masyudi dari IAIN Walisongo Semarang 2010 yang berjudul *“Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah Puasa Ramadhan Siswa Kelas 3 Mi Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes”*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan Pemahaman mata pelajaran fikih dengan pengamalan ibadah puasa ramadhan dapat diterima dengan kata lain ada korelasi peningkatan positif yang signifikan antara antara pemahaman mata pelajaran fikih dengan pengamalan ibadah puasa ramadhan kelas 3 di MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes.

3. Skripsi Achmad Fariz Chariri dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011 yang berjudul "*Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksualitas Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Angkatan 2011 Surabaya*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa control diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja.
4. Skripsi Harahap Ginan Sumani dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2012 yang berjudul "*Hubungan Antara Self-Control dengan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren X Kabupaten Bandung*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren x Kabupaten Bandung memiliki korelasi yang cukup signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_s = 0,621$.
5. Skripsi Chichi Setiyowati dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2012 yang berjudul "*Hubungan Antara Self-Control dengan Moral Integrity Pada Siswa Perokok di SMAN 1 Cileunyi Bandung*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara Self-Control dengan Moral Integrity di SMAN 1 Cileunyi, karena $r_{tabel} = 0,248$.

Bedasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti belum menemukan penelitian mengenai hubungan antara pemahaman materi bimbingan Islam tentang *self-control* dengan sikap kepemimpinan pada remaja. Maka dari itu,

dalam kesempatan ini peneliti melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Pemahaman Materi Bimbingan Islam Tentang *Self-Control* dengan *Self-Leadership* Pada Remaja”.

F. Kerangka Teoritis

Pemahaman adalah kemampuan menangkap makna dari suatu konsep atau tipe belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan hafalan. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori yakni, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi (melihat yang terbalik dan tersirat), pemahaman juga merupakan kemampuan untuk menangkap arti atau makna dari suatu konsep. Untuk itu, maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Kemampuan operasional dalam bidang pemahaman ini mencakup: membedakan, menjelaskan, meramalkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah dan melukiskan kembali dengan kata-kata sendiri (Sudjana, 200:50-51).

Pendapat lain mengenai pemahaman dikemukakan pula oleh Sadirman (2001:41), beliau mengemukakan bahwa pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasinya, sehingga dapat memahami sesuatu.

Salah satu langkah untuk menumbuhkan pemahaman ialah melalui bimbingan Islam. Bimbingan Islam merupakan segala kegiatan pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan sesuai dengan

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan Akhirat. Landasan utama dari bimbingan Islam tentunya Al-Quran dan Hadist, keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Tujuan dari adanya bimbingan Islam diantaranya ialah agar manusia menjalankan kehidupan sesuai dengan fitrah dan kodrat nya, agar manusia hidup selaras dengan petunjuk Allah serta agar manusia hidup selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah.

Adapun materi bimbingan yang disampaikan berupa materi mengenai *self-control* atau control diri. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufron, 2003: 21).

Menurut Marvin dan Merbaum bahwa kontrol diri secara fungsional didefinisikan sebagai konsep dimana ada atau tidak adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara atau teknik yang digunakan, melainkan juga berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan (Aziz, 2005: 156).

Sebagai seorang Muslim, tidak selamanya berada dalam posisi menahan berbagai pukulan dan serangan dari para musuh dan cerdas serta

bijak dalam membaca nikmat dan kasih sayang Allah SWT. Selebihnya adalah manusia suka berkeluh kesah dan tidak bersyukur atas karunia nikmat yang ada. Bahkan, menyalahkan orang lain dan berprasangka buruk kepada Allah ketika ditimpakan musibah. Sabar sebagai salah bentuk control diri merupakan pilar kebahagiaan seorang hamba. Syekh Abdul Qodir Jailani mengatakan bahwa sabar adalah meneguhkan diri dalam menjalin ketaatan kepada Allah, menahan dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah (Syukur, 2013: 42-43).

Kontrol diri telah disebutkan didalam ayat Al-quran, firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah:168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan: Karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Depag RI, 2009:25)

Dalam ayat diatas pula, Allah memerintahkan kita untuk selalu mengendalikan diri dengan yaitu dengan memerintahkan kita untuk senantiasa mengkonsumsi makanan halal dan melarang kita untuk mengikuti langkah-langkah syaitan. Terdapat beberapa manfaat dan hikmah dari adanya *self-control* atau pengendalian diri bagi kita dikehidupan sehari-hari seperti hati semakin bersih dan tenang, memperoleh kebahagiaan lahir dan batin,

diberi kemudahan oleh Allah SWT dalam mengerjakan amal shaleh, dijauhkan dari sifat-sifat tercela, seperti iri, dengki dan sombong, dicintai Allah SWT dan sesama manusia, mendapatkan hidayah yang sempurna dari Allah SWT, dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Dengan adanya control diri, individu diharapkan mampu beradaptasi dengan baik dilingkungannya, dengan cara memunculkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya, yakni mampu menjalankan setiap aturan yang ada, menghormati dan menghargai hak-hak orang lain dan mampu berinteraksi dengan baik secara sosial. Dimensi- dimensi yang terdapat dalam control diri menurut Liebert dapat dilihat dari kemampuan melawan godaan, kemampuan untuk menunda kepuasan atau kesenangan dan kemampuan untuk menetapkan standar prestasi (Liebert, 1979:508).

Kepemimpinan bukan merupakan sesuatu yang berifat ghaib atau mistis, melainkan merupakan keseluruhan dari keterampilan (Skill) dan sikap (Attitude) yang diperlukan oleh pemimpin. Keterampilan dan sikap itu dapat dipelajari (Gerungan, 2000:128). Seperti yang diungkapkan oleh teori sosial mengenai lahirnya pemimpin. Teori ini mengatakan bahwa *Leaders are made and not born*, setiap orang akan dapat menjadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan kesempatan untuk itu (Friska, 2004:4).

Pengertian lain mengenai kepemimpinan dikemukakan pula oleh Sudarwan (2004: 55-56), menurutnya kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam

wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi mempunyai kewenangan dan berfungsi untuk memandu, mengarahkan, membimbing, membangun komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara periodik, dan mengendalikan para pengikutnya secara baik dan terarah (Sungadi, 2012: 10).

Makna hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan khilafah di muka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi (Madhi, 2001:1-2). Dalam Islam kepemimpinan didasari oleh kepercayaan serta menekankan pada ketulusan, integritas dan kepedulian. Kepemimpinan dalam Islam berakar pada kepercayaan dan kesediaan berserah diri kepada Allah yang Maha Pencipta. Dua peran utama kepemimpinan menurut perspektif Islam adalah pemimin sebagai pelayan (*servant leader*) dan pemimpin sebagai pelindung/wali (*guardian leader*). Peran pertama adalah sebagai pelayan masyarakat yaitu pemimpin bertugas memelihara kesejahteraan masyarakat dan membimbing mereka kepada kebaikan. Selanjutnya, peran kedua yaitu sebagai pelindung masyarakat yang bertugas untuk melindungi komunitas mereka dari penjajahan dan ancaman (Nashori, 2009:3-5). Dimensi *Self-Leadership* menurut Christopher P.Neck diantaranya ialah strategi fokus perilaku meliputi *Self-observation*, *Self goal-setting*, *Self-Reward* dan *Self-Punishment*, *Natural Reward*, dan Strategi pola pikir konstruktif yang meliputi *Self-Talk* (Wiryawan, 2013:278).

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pemahaman materi bimbingan tentang *self-control* yang tinggi akan mampu memunculkan perilaku seperti, mampu menahan diri dan tidak melibatkan diri untuk melakukan pelanggaran dari peraturan yang telah ditetapkan hukum agama, norma atau tradisi, mampu untuk memilih ajakan lingkungan dan menentukan pilihan perilakunya, mau menunggu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik, mampu membuat perhitungan ketika memiliki keinginan, melakukan usaha untuk mempertahankan keputusan selama masa penundaan, dan memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan usaha maksimal serta mau dan mampu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik tanpa bantuan orang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki pemahaman materi bimbingan tentang *self-control* yang rendah cenderung berperilaku melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan, kurang mampu untuk memilih ajakan lingkungan dan perilakunya, kurang dalam melakukan usaha untuk mempertahankan keputusan selama masa penundaan, kurang memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan usaha maksimal.

G. Langkah Penelitian

1. Tinjauan Lokasi

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian adalah Pondok Pesantren Baabussalam, yang beralamat di Jalan Cilengkarang 2 No. 11 Rt. 03 Rw. 09 Kelurahan palasari, Kecamatan cibiru - Kota Bandung. Adapun alasan mengadakan penelitian di lokasi tersebut, karena

sekolah tersebut telah dan sering melaksanakan bimbingan kepada para santri, baik bimbingan keagamaan ataupun social.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan harapan dapat memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu, gejala atau kelompok yang diteliti (Koentjaraningrat, 1997:30). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hubungan antara pemahaman materi bimbingan Islam tentang *self-control* dengan sikap kepemimpinan pada santri kelas VIII Pondok Pesantren Baabussalam Cilengkrang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 42 santri yang merupakan penghuni Pondok Pesantren Baabussalam Cilengkrang Bandung. Sedangkan untuk menentukan sampelnya, penulis mengangkat seluruh populasi tersebut diatas. Hal ini mengingat jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1993:107): bahwa bila populasinya kurang dari 100 orang lebih baik sampel seluruhnya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan (Cik Hasan Bisri, 2003: 63). Adapun jenis data yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data tentang pemahaman materi bimbingan Islam tentang *self-control*
- b. Data tentang sikap kepemimpinan pada santri kelas VIII Pondok Pesantren Baabussalam Cilengkrang Bandung
- c. Data tentang hubungan pemahaman materi bimbingan Islam tentang *self-control* dengan sikap kepemimpinan pada santri kelas VIII Pondok Pesantren Baabussalam Cilengkrang Bandung.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII Pondok Pesantren Baabussalam.

- b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak lain yang masih berkaitan dengan sumber data primer, yaitu pembimbing dan pemilik yayasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung keadaan Santri di Pondok Pesantren Baabussalam yang tidak dapat dilakukan dengan penyebaran angket.

b. Angket/kuisisioner

Pada penelitian ini digunakan metode penyebaran angket yang berisi pernyataan yang harus dijawab oleh para santri. Metode ini dilakukan untuk lebih menghemat waktu dan tenaga. Pertimbangan lain mengenai metode ini ialah bahwa santri kelas VIII dianggap telah mampu untuk memahami dan menyelesaikan setiap pernyataan yang tersedia dalam angket/kuisisioner.

c. Interview/ Wawancara

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada pemilik pondok pesantren dan pembimbing.

d. Studi literature

Untuk menunjang dan memperkuat penulisan ini, penulis membutuhkan keterangan-keterangan yang bersumber dari buku-buku yang berkenaan dengan masalah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni sebuah pendekatan untuk perhitungan yang berwujud angka-angka. Analisis data merupakan bagian dari penelitian ilmiah. Dengan analisis data, maka akan terlihat hasil dari penelitian yang peneliti lakukan.

a. Rumusan masalah pertama

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan penyebaran angket/kuisisioner.

b. Rumusan masalah kedua

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan penyebaran angket/kuisisioner.

c. Rumusan masalah ketiga

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti melakukan pengolahan data dari angket yang diperoleh yaitu dengan:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Data yang normal adalah sig. Kolmogorov-Sminorv hitung > sig. penelitian (0,05). Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 22 (*Statistical Program for Social Science*).

2) Uji Korelasi

Analisis Hubungan 2 Variabel Untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut digunakan teknik analisa korelasional dengan rumus Product Moment. Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut (Sudjino, 1990: 77):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka korelasi “r” Product Moment

N : Number of Cases

$\sum xy$: jumlah hasil seluruh perkalian antara skor x dan y

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Sedangkan interpretasi secara kasar/sederhana hubungan dua variabel dengan pedoman (Sudjino, 1990: 78).

Tabel I
Interprestasi Hubungan Dua Variable

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/sangat rendah.
0,20 - 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang/cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas r Product Moment dengan tingkat signifikan. Prosedurnya adalah sebagai berikut (Sudjino, 1990: 80):

- a. Merumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_0)
- b. Menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan dengan jalan membandingkan nilai r Product Moment (r hitung) dengan r tabel. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan $df = n - 2$
- c. Apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y .
- d. d. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y .



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG